

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI IPA SMA Arjuna Bandar Lampung TP 2009/2010 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan::

1. Keterampilan berfikir kritis dari siklus I ke siklus II, dimana indikator menentukan persamaan dan perbedaan meningkat sebesar 9,19% dari 53,21% menjadi 62,39%, indikator memberikan contoh dan noncontoh meningkat sebesar 16,03% dari 73,08% menjadi 89,10%, indikator menerapkan prinsip yang dapat diterima meningkat sebesar 30,13% dari 46,15% menjadi 76,28%, indikator kemampuan memberikan alasan meningkat sebesar 2,05% dari 80,51% menjadi 82,56%, dan indikator membuat kesimpulan meningkat sebesar 1,28% dari 80,34% menjadi 81,62%.
2. Nilai rata-rata penguasaan konsep siswa dari siklus I dengan nilai rata-rata 6,5 menjadi 7,4 pada siklus II.
3. Persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15,39%, dimana pada siklus I yang mendapatkan nilai  $\geq 6,5$  sebesar 71,79% dan pada siklus II yang mendapat nilai  $\geq 6,5$  sebesar 87,18%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, bahwa penguasaan konsep dan keterampilan berfikir kritis siswa pada materi sistem koloid dengan menggunakan metode *problem solving* mengalami peningkatan, namun masih banyak terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut diantaranya pembelajaran menggunakan metode *problem solving* memerlukan waktu yang cukup banyak sehingga guru harus bisa membagi waktu dengan tepat agar tidak mengganggu jam pelajaran yang lain, praktikum yang belum maksimal yang disebabkan alat dan bahan laboratorium yang kurang lengkap, dan banyaknya siswa yang meminta perhatian lebih dari guru. Oleh karena itu, penulis menyarankan :

Kepada sekolah SMA Arjuna Bandar Lampung khususnya guru bidang studi kimia sebaiknya menerapkan model pembelajaran dengan metode *problem solving* untuk semua kelas sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran kimia, untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa sehingga akan berdampak pada penguasaan konsep dan ketuntasan belajar siswa dengan memperhatikan alokasi waktu yang diperlukan. Tidak hanya waktu, sekolah juga harus mendukung sarana laboratorium yang dibutuhkan dalam pembelajaran.